

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar, di dalam mata pelajaran IPA siswa mempelajari berbagai macam hal gejala-gejala alam yang mempelajari tentang pengetahuan di sekitar kita mengenai kehidupan, meliputi makhluk hidup dan makhluk tidak hidup. Dalam mata pelajaran IPA siswa mengalami secara langsung pengalaman belajarnya, misalnya dengan melakukan observasi, percobaan, penyusunan gagasan dan konsep agar siswa mempunyai pengetahuan yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman belajarnya langsung.

Adapun tujuan dari pembelajaran IPA seperti pada Depdiknas (2004:2) yaitu menanamkan pemahaman dan konsep-konsep sains yang bermanfaat pada kehidupan sehari-hari, menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan teknologi dan masyarakat, menghargai alam dan keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan tertentu agar siswa mampu memahami alam seisinya secara baik. Pelaksanaan pembelajaran IPA di SD hendaknya dapat mendorong siswa untuk aktif, tanggung jawab dan rasa ingin tahu yang tinggi agar dapat memahami konsep-konsep materi IPA, karena keterlibatan siswa atau partisipasi siswa merupakan salah satu hal untuk menentukan keberhasilan belajar. Siswa belajar IPA dengan mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga siswa akan merasa tertarik dan dapat memperkuat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai.

Pelajaran IPA dapat menjadi pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami apabila siswa mendapatkan pengetahuan melalui praktek, meneliti secara langsung, dan bereksperimen terhadap objek-objek yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan efektif. Namun pada umumnya pembelajaran IPA diajarkan dalam bentuk pengetahuan saja, hal ini membuat siswa terjebak dalam sistem pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan, sehingga dapat menimbulkan kebosanan, kurangnya partisipasi dalam pembelajaran sehingga menjadikan kurang optimalnya prestasi belajar siswa. Pembelajaran IPA sebenarnya tidak harus dilakukan dengan menggunakan cara menghafal materi pelajaran. Siswa di SD dapat diajarkan untuk memahami konsep-konsep IPA, memiliki keterampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, mampu memecahkan masalah dalam kehidupan

sehari-hari, sehingga partisipasi siswa menjadi lebih baik dalam mengikuti pembelajaran. Partisipasi yang tinggi dapat mendukung prestasi belajar siswa.

Permasalahan terkait dengan partisipasi dan tanggung jawab belajar siswa yang rendah juga terjadi di kelas V SD Negeri 3 Teluk. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 3 Teluk mengenai partisipasi belajar dan sikap tanggung jawab siswa di kelas masih tergolong rendah. Partisipasi belajar siswa tergolong rendah dalam kegiatan pembelajaran ditunjukkan dengan, saat guru menjelaskan materi pelajaran peserta didik cenderung pasif untuk bertanya, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran masih rendah, hal tersebut karena peserta didik belum mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar, sehingga prestasi belajar menjadi rendah. Hal ini terlihat dari nilai semester mata pelajaran IPA yang masih tergolong rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA adalah 71, dari 35 siswa terdapat 24 siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM yaitu 71. Padahal rendahnya partisipasi belajar siswa erat hubungannya dengan kemampuan peserta didik dalam mengikuti dan memahami materi pelajaran, karena partisipasi belajar yang rendah membuat peserta didik kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran..

Selain itu hasil refleksi dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peneliti selama ini ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, yaitu dalam pembelajaran guru memberikan aktivitas-aktivitas belajar pada siswa yang sifatnya cenderung mencatat padahal aktivitas pembelajaran IPA akan lebih

mudah diingat jika pembelajaran yang dilakukan oleh guru melibatkan siswa secara langsung, misalnya praktek dan eksperimen. Selain itu siswa kurang mampu memusatkan perhatian pada guru saat proses belajar berlangsung.

Di samping permasalahan rendahnya partisipasi siswa, ternyata tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kondisi dimana siswa tidak langsung tanggap ketika diberi tugas oleh guru, siswa yang aktif dalam kelompok hanya sedikit, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), masih suka mencontek pekerjaan teman, dan sering tidak membawa perlengkapan pembelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti dan guru berdiskusi untuk memperbaiki kondisi dan meningkatkan partisipasi belajar dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPA dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran kolaboratif *Learning Cycle 7E* di kelas V SD Negeri 3 Teluk. Prestasi belajar akan meningkat jika diikuti oleh meningkatnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran kolaboratif *Learning Cycle* berupaya untuk mengajak siswa untuk lebih aktif dan dapat menemukan pengalaman belajarnya secara langsung.

Alasan dipilihnya model pembelajaran kolaboratif *Learning Cycle* ini yaitu karena model ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta didasarkan pada pandangan konstruktivisme dimana pengetahuan dibangun dari pengetahuan siswa itu sendiri. Berdasarkan penelitian Renner, Abraham

dan Birnei dalam Made (2009: 179) pada pembelajaran sains dan teknologi penggunaan siklus belajar dapat meningkatkan prestasi belajar. Menurut Ade Solikhin (2012) strategi *Learning Cycle* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasaan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV), sehingga menguatkan keyakinan peneliti dan guru untuk memilih model *Learning Cycle 7E* sebagai model yang dapat meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan strategi *Learning Cycle 7E* dapat meningkatkan partisipasi belajar IPA kelas V di SD Negeri 3 Teluk?
2. Bagaimanakah penerapan strategi *Learning Cycle 7E* dapat meningkatkan tanggung jawab belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 3 Teluk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan partisipasi belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 3 Teluk melalui strategi pembelajaran *Learning Cycle 7E*.
2. Meningkatkan tanggung jawab belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 3 Teluk melalui strategi pembelajaran *Learning Cycle 7E*.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian yang diharapkan dapat memberikan bahan masukan yang bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, yaitu:

1. Manfaat teoritis

a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA terutama pada peningkatan partisipasi belajar siswa dan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPA dengan strategi model pembelajaran kolaboratif *Learning Cycle 7E*

b. Manfaat Praktis

1). Bagi siswa

a. Meningkatkan motivasi belajar kepada siswa untuk meningkatkan partisipasi belajar dan tanggung jawab siswa khususnya pada mata pelajaran IPA

b. Meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan strategi model pembelajaran *Learning Cycle 7E*

2). Bagi Guru

Guru dapat mendapatkan gambaran positif tentang perlunya penggunaan strategi model pembelajaran *Learning Cycle 7E* sehingga dapat diadopsi penggunaannya sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi lingkungan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dan tanggung jawab siswa

3). Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pelajaran melalui strategi model pembelajaran *Learning Cycle 7E* di SD Negeri 3 Teluk

4). Bagi peneliti

Sebagai wadah untuk latihan dan studi banding antara teori yang di dapat dari bangku kuliah dengan praktik yang sebenarnya diterapkan dalam dunia pendidikan sehingga nantinya dapat dijadikan bekal dalam memasuki dunia kerja

